

## **Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Ose Di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Kabupaten Jember**

**Retno Fauziah<sup>1)</sup>, Fefi Nurdiana Widjayanti<sup>1)</sup>, Anisa Nurina Aulia<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49  
Jember, Telp 082235580527

\*Penulis Korespondensi. Email : retnofa108@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pembangunan pertanian merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional. Perusahaan agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mulai mata rantai produksi, pengolahan dan pemasaran hasil yang ada hubungannya dengan komoditi pertanian. Subsektor perkebunan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Pengusahaan perkebunan kopi Indonesia dilakukan oleh tiga kelompok besar yaitu masyarakat luas, pemerintah dan pihak swasta. masyarakat luas dalam pengusahaannya biasa disebut dengan perkebunan rakyat, perkebunan negara merupakan perkebunan yang dikelola oleh badan hukum milik negara dan perkebunan swasta yaitu perkebunan yang berbadan hukum serta dikelola oleh pihak swasta baik dalam negeri maupun asing. Kopi merupakan komoditas hasil perkebunan yang termasuk bahan penyegar, tetapi juga bisa digolongkan sebagai komoditas perkebunan tahunan. Saat ini, Indonesia merupakan negara produsen kopi terbesar ketiga setelah Brasil dan Kolombia, tetapi bila dilihat dari jenis/varietasnya termasuk negara penghasil utama jenis kopi robusta. Tujuan penelitian untuk : (1) menghitung nilai tambah kopi robusta di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analitik. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive method*) di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Jember. Analisis data yang digunakan adalah analisis nilai tambah dan keuntungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) nilai tambah kopi ose adalah Rp. 4.962/Kg dengan rasio nilai tambah 76 % termasuk dalam rasio nilai tambah tinggi.

**Kata kunci :** PERUMDA, kopi ose, nilai tambah, agroindustri

### **ABSTRACT**

*Agricultural development is an integral part of national development. An agribusiness company is a unitary business activity that includes one or all of the chain of production, processing and marketing of products related to agricultural commodities. The plantation sub-sector has a significant role in boosting the Indonesian economy. The exploitation of Indonesian coffee plantations is carried out by three major groups, namely the wider community, the government and the private sector. the wider community in its exploitation is commonly referred to as people's plantations, state plantations are plantations managed by state-owned legal entities and private plantations are plantations that are legal entities and are managed by private parties both domestic and foreign. Coffee is a plantation commodity which includes refreshing ingredients, but can also be classified as an annual plantation commodity. Currently, Indonesia is the third largest coffee producing country after Brazil and Colombia, but when viewed from the type/variety it is the main producer of robusta coffee. The research objectives were to: (1) calculate the added value of robusta coffee at the Regional Public Corporation (PERUMDA) of the Kahyangan Jember Plantation. The research method used is quantitative and analytical methods. The determination of the location of this research was carried out purposively (*purposive method*) at the Regional Public Company (PERUMDA) of the Kahyangan Jember Plantation. Analysis of the data used is the analysis of added value and profit. The results of the analysis show that (1) the added value of ose coffee is Rp. 4,962/Kg with a value added ratio of 76% is included in the high value added ratio.*

**Keywords:** PERUMDA, ose coffee, value added, agro-industry.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian masyarakatnya bermata pencaharian dibidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kelautan. Salah satu sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional Indonesia, khususnya dalam hal kontribusi terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan adalah sektor pertanian dan sektor industri. Sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai andalan dalam pembangunan ekonomi, kedua sektor ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam usaha peningkatan dan pendapatan yang merata bagi masyarakat. Pertanian yang merupakan sektor primer dalam suatu perekonomian, pengembangan dan pembangunannya harus dilakukan secara matang sejalan dengan pengembangan sektor industri dan jasa yang menjadi pendukung sehingga tidak terjadi kepincangan dalam perekonomian. (Sumampouw *et al.*, 2015).

Subsektor perkebunan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian indonesia. Besarnya kontribusi subsektor perkebunan terhadap ekonomi nasional juga ditunjukkan dari perannya terhadap pemasukan devisa negara melalui ekspor komoditas strategis yang cukup besar (Fadli, 2021). Subsektor perkebunan memiliki potensi yang cukup besar dalam mendorong ekonomi nasional. Selain menjadi penyedia bahan pangan, subsektor perkebunan juga menjadi salah satu eksportir di indonesia. Salah satu hasil komoditas unggulan dari subsektor perkebunan yang di ekspor dengan produktivitas tinggi adalah perkebunan kopi (Ruslan & Prasetyo, 2021). produksi kopi di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 793.193 ton. Pemasok kopi terbesar di Indonesia yakni dari provinsi Sumatra Selatan, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022). Menurut (Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022) Jawa timur merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di Indonesia dengan produksi kopi tahun 2020 sejumlah 68.884 ton dan pada tahun 2021 sejumlah 69.570 ton. Produksi kopi di Jawa Timur pada tahun 2021 didapatkan dari beberapa kabupaten/kota penyuplai, yaitu Malang dengan jumlah 13.127 ton, Banyuwangi 12.849 ton, Jember 11.758 ton. Kabupaten Jember merupakan salah satu penyuplai kopi terbesar di provinsi Jawa Timur, dimana Kabupaten Jember menduduki peringkat ke-3 dalam produksi kopi di Jawa Timur pada tahun 2021. Produksi kopi di kabupaten jember tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan. Penurunan terjadi di tiga kecamatan yaitu Tempurejo, Silo, dan Mayang. Penurunan terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor cuaca, faktor pemeliharaan tanaman, dan penanganan pasca panen yang kurang baik, sehingga dapat mengurangi kualitas dan kuantitas produksi kopi. Salah satu perusahaan di Kabupaten Jember yang bergerak pada produksi kopi ialah Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Kabupaten Jember. Produksi kopi Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Kabupaten Jember pada tahun 2022 sejumlah 183.074 ton.

Kegiatan produksi bukan sekedar kegiatan yang mengubah input menjadi output, tetapi kegiatan penciptaan nilai tambah, dan setiap kegiatan dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah. Memahami pentingnya nilai tambah untuk menghindari pemborosan dalam setiap kegiatan produksi. Pemborosan merupakan kegiatan yang tidak menambah nilai, tetapi hanya melebihi biaya yang dikeluarkan. Penting untuk memahami konsep nilai tambah dan pemborosan dalam proses produksi agar produktivitas dapat tercapai (Fitriani, 2018). Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua kegiatan agribisnis setelah produksi pertanian. Hasil pengolahan yang baik dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian olahan. Pengolahan hasil pertanian memberikan nilai tambah yang lebih besar dari hasil pertanian itu sendiri sehingga dapat memberikan nilai ekonomi yang tinggi. Pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan pendapatan

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

---

---

agribisnis, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menambah devisa negara, dan mendorong berkembangnya industri lainnya (Fitriani, 2018). Suatu kegiatan dapat dikatakan memiliki nilai tambah jika produsen menambah nilai bahan baku melalui proses produksi atau menambah input lain pada bahan baku yang digunakan dalam proses produksi (Zulkarnain *et al.*, 2013). Nilai tambah juga digambarkan dengan proses pengolahan material yang mengarah pada peningkatan nilai produksi. Analisis nilai tambah menunjukkan bagaimana kekayaan perusahaan diciptakan melalui proses produksi dan bagaimana kekayaan ini didistribusikan. Informasi tersebut dimungkinkan untuk menganalisis data pada unit atau elemen utama yang menghasilkan atau menambah nilai dalam proses produksi dan sebaliknya (Fitriani, 2018). Besarnya nilai tambah tergantung teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan. Suatu perusahaan dengan teknologi yang baik akan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik pula, sehingga harga produk akan lebih tinggi dan akhirnya akan memperbesar nilai tambah yang diperoleh (Prihartini, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui berapa besar nilai tambah kopi robusta, oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisis berapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh kopi robusta di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Kabupaten Jember.

## **2. BAHAN DAN METODE**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive method*), karena Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Jember memiliki komoditas unggulan berupa produk olahan kopi robusta yang dikemas dengan nama Kopi Kahyangan, dan juga terdapat kopi ose (berasan) yang juga menjadi nilai tambah pada pengolahan kopi robusta. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai selesai.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 responden yang terdiri dari Kepala administrasi, Kepala bagian kantor, Kepala afdeling, Kasir kebun, Kepala bagian pabrik, Kepala bagian mesin, Mandor pengolahan, mandor sortasi, dan mandor gudang. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena responden yang digunakan jumlahnya <100 orang. Menurut (Suparyanto, 2020) *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

### **2.3 Metode Pengumpulan data**

Teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian berdasarkan jumlah responden yang ada di lapang. Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

#### **1. Pengamatan (*observasi*)**

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data dan informasi melalui pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti. Metode ini dilakukan dalam kegiatan penelitian pendahuluan keadaan industri dan ketika penelitian proses pengolahan kopi robusta.

#### **2. Kuisisioner**

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

---

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Prawiyogi *et.*, 2021).

### 3. Wawancara (*Interview*)

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data serta informasi melalui diskusi dan tanya jawab secara langsung dengan semua pihak yang terlibat. Menurut (Siregar, 2002) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/informan (subyek yang akan dimintakan informasinya).

### 4. Studi Pustaka

Metode ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Literatur ini berfungsi sebagai data pendukung penelitian. Literatur yang dicari berupa penelitian terdahulu mengenai nilai tambah kopi robusta.

## 2.4 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analitik. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang dapat memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang dapat dinyatakan dalam angka (Putra *et al.*, 2020), dan Metode Analitik adalah metode penyelesaian model matematika dengan rumus-rumus aljabar yang sudah baku (lazim).

### 2.4.1. Metode Hayami

Secara umum, perhitungan metode hayami digunakan untuk menghitung dan menganalisis nilai tambah produk olahan kopi robusta.

Tabel 1 Metode Hayami

	<b>Output, Input dan Harga</b>	
1	Output (Kg/Proses Produksi)	1
2	Input Bahan Baku (Kg/Proses Produksi)	2
3	Input Tenaga Kerja(Hari/Proses Produksi)	3
4	Faktor Konversi	$4 = (1/2)$
5	Koefisien Tenaga Kerja (Rp/HoK)	$5 = (3/2)$
6	Harga Produk	6
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/Proses Produksi)	7
	<b>Pendapatan Dan Keuntungan (Rp/Kg)</b>	
8	Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	8
9	Biaya Intermediet(Rp/Kg)	9
10	Nilai Produk (Rp/Kg)	$10 = (4 \times 6)$
11	A. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$11A = (10-9)$
	B. Rasio Nilai Tambah (Rp/Kg)	$11B = (11A/10) \times 100\%$
12	A. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$12A = (7/2)$
	B. Pangsa Tenaga Kerja %	$12B = (12A/11A) \times 100\%$
13	A. Keuntungan (Rp/Kg)	$13A = (11A-12A)$
	B. Rate Keuntungan %	$(13A/10) \times 100\%$

Sumber : Fitriani (2018)

Menurut (Hardian, 2018) terdapat tiga indikator rasio nilai tambah terhadap nilai produk yaitu :

1. Jika besarnya rasio nilai tambah kurang dari 15%, maka nilai tambahnya rendah.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

2. Jika besarnya rasio nilai tambah 15% - 40%, maka nilai tambahnya sedang.
3. Jika besarnya rasio nilai tambah lebih dari 40%, maka nilai tambahnya tinggi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis nilai tambah menunjukkan bagaimana kekayaan perusahaan diciptakan melalui proses produksi dan bagaimana kekayaan ini didistribusikan. Dengan informasi tersebut, dimungkinkan untuk menganalisis data pada unit atau elemen utama yang menghasilkan atau menambah nilai dalam proses produksi dan sebaliknya (Fitriani, 2018). Besarnya nilai tambah tergantung teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan. Suatu perusahaan dengan teknologi yang baik akan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik pula, sehingga harga produk akan lebih tinggi dan akhirnya akan memperbesar nilai tambah yang diperoleh (Prihartini, 2021). Kegiatan produksi bukan sekedar kegiatan yang mengubah input menjadi output, tetapi kegiatan penciptaan nilai tambah, dan setiap kegiatan dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah (Fitriani, 2018).

Tabel 2. Hasil Analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami

No	Komponen	Nilai	Hasil
<b>Output, Input dan Harga</b>			
1	Output (Kg/Proses Produksi)	1	45.854
2	Input Bahan Baku (Kg/Proses Produksi)	2	183.074
3	Input Tenaga Kerja(Hari/Proses Produksi)	3	62
4	Faktor Konversi	$4 = (1/2)$	0,25
5	Koefisien Tenaga Kerja (Rp/HoK)	$5 = (3/2)$	0
6	Harga Produk	6	26.000
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/Proses Produksi)	7	214.213.000
<b>Pendapatan Dan Keuntungan (Rp/Kg)</b>			
8	Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	8	201.381.400
9	Biaya Intermediet(Rp/Kg)	9	1.227
10	Nilai Produk (Rp/Kg)	$10 = (4 \times 6)$	6.512
11	A. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$11A = (10-9)$	5.284
	B. Rasio Nilai Tambah (Rp/Kg)	$11B = (11A/10) \times 100\%$	81%
12	A. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$12A = (7/2)$	1.170
	B. Pangsa Tenaga Kerja %	$12B = (12A/11A) \times 100\%$	22%
13	A. Keuntungan (Rp/Kg)	$13A = (11A-12A)$	4.114
	B. Rate Keuntungan %	$(13A/10) \times 100\%$	63%

Sumber : Data Primer

Pada pengolahan kopi ose diperoleh nilai produk sebesar Rp. 6.512/Kg, nilai produk didapatkan dari perkalian penyusutan bahan baku dan harga jual per kg kopi ose. Nilai tambah merupakan selisih nilai produk dengan *intermediate cost*. Nilai *intermediate cost* pada agroindustri kopi sebesar Rp 1.227/Kg kopi gelondong. *Intermediate cost* merupakan penjumlahan biaya variabel tanpa biaya tenaga kerja dibagi dengan jumlah bahan baku. Nilai tambah kopi ose adalah Rp 5.284/Kg dengan rasio nilai tambah 81%. Keuntungan dari penjualan kopi ose yang diperoleh sebesar Rp 4.114/Kg dengan rate keuntungan sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengolahan kopi gelondong menjadi kopi ose memiliki kategori rasio nilai tambah diatas 40% yang berarti Agroindustri PERUMDA Kahyangan Jember Kebun Gunung pasang memiliki nilai tambah yang tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengolahan kopi gelondong menjadi kopi ose menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 5.284/Kg dengan rasio nilai tambah 81% dan tergolong dalam kategori tinggi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, (2022). Provinsi JAWA TIMUR Dalam Angka. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2022). Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional 2020-2022. In *Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan*.
- Fadli, I. (2021). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*. 09(3), 237–243.
- Fitriani, N. (2018). Analisis Nilai Tambah Pada Proses Pengolahan Kopi Bubuk di Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Jember. *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90178>
- Hardian, L. (2018). Analisis Nilai Tambah, Pendapatan Usaha, Dan Pengembangan Produk Olahan Singkong Skala Industri Rumah Tangga (Studi Kasus Kecamatan Sepatan Timur .... In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54019>
- Prawiyogi et., A. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(1), 446–452.
- Prihartini. P. (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Jamur Tiram Di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Rumah Jamur Nando). In *Perpustakaan Universitas Islam Riau*.
- Putra, S. I., Gunawan, D. S., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi: Pendekatan Metode Hayami. *Jurnal Efficient*, 3(3), 994–1005. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient%0AAnalisis>
- Ruslan, K., & Prasetyo, O. R. (2021). Produktivitas Tanaman Perkebunan: Kopi, Tebu, dan Kakao. *Center for Indonesian Policy Studies*, 1(42), 48.
- Salmaniah Siregar, N. S. (2002). Metode dan teknik wawancara. *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 1–2.
- Sumampouw, N. N., Laoh, O. E., & Pangemanan, L. R. J. (2015). Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Rumah Tangga Kue Lumpia Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), 125. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.11.3a.2015.10566>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Analisis Pengaru Pajak Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Dan PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK TRANSFER PRICING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Zulkarnain, Lamusa, A., & Tangkesalu, D. (2013). Added Value Analysis of Ginger Coffee on Sal-Han Industry in the City of Palu. *Agrotekbis*, 1(5), 493–499.